

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemimpin adalah orang yang senantiasa memikirkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau lembaga. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kepemimpinan ini menjadi hal penting peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan dengan manajerial kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antara guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, semangat belajar siswa dan disiplin siswa.

Dalam rangka membina kedisiplinan siswa, Kepala sekolah dipandang kurang mengimplementasikan manajemen sekolah secara efektif dan efisien. Untuk itu kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, Perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif. Lebih lanjut, kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses belajar-mengajar, dengan melakukan supervisi kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Di samping itu, kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbangan saran, dan studi banding antara sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain.

Dalam rangka mengimplementasikan manajemen sekolah secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para siswa di kelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal

pelajaran, pembagian tugas siswa, kebersihan, keindahan, kedisiplinan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat siswa, penempatan alat-alat dan lain-lain harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Suasana kelas yang menyenangkan dan penuh disiplin sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar siswa.

Selain itu, kreativitas dan daya cipta guru untuk mengimplementasikan manajemen sekolah perlu terus menerus di dorong dan dikembangkan untuk mendukung kinerja pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah. Dalam kinerja kepala sekolah banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah kepala sekolah itu sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan puncak di sekolah diharapkan mampu mewujudkan peran dan tugas pokok yang disandangnya, agar mengarah pada pencapaian tujuan dan hasil yang memadai. Kenyataannya, situasi di sekitar sering kali mengindikasikan hal sebaliknya, yakni besarnya jumlah kepala sekolah yang menunjukkan kelemahan dalam mewujudkan peran dan pelaksanaan tugas pokoknya.

Kepala sekolah sering kali hanya sibuk dengan rutinitas bersifat administratif, kurang berorientasi pada perubahan dan kemajuan sekolah. Implikasinya, masih banyak kepala sekolah yang belum memperlihatkan kinerja yang memadai. Kinerja kepala sekolah itu sendiri dipastikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi yang dimiliki kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan peran dan tugasnya. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kelima kompetensi ini harus terintergrasi ke dalam diri kepala sekolah, serta menjadi acuan dalam mewujudkan kinerja sebagai pimpinan di sekolah. Keseluruhannya diharapkan akan bermuara pada pencapaian pendidikan yang bermutu di sekolah. Lemahnya pemilihan kompetensi yang dipersyaratkan, secara langsung membawa rendahnya perwujudan kinerja seorang kepala sekolah. Dalam kompetensi manajerial salah satunya, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa memiliki kemampuan

mengembangkan seperangkat peran yang diembannya, antara lain sebagai manajer, motivator, dinamisator, fasilitator, supervisor, dan evaluator. Kepala sekolah yang belum memenuhi standar kompetensi yang ditentukan, sehingga diduga menentukan kualitas kinerja yang rendah. Permasalahan yang masih perlu dipikirkan dan diatasi adalah upaya kepala sekolah dalam membina kedisiplinan di lingkungan sekolah serta dapat meningkatkan kualitas kompetensi dan kinerjanya.

Pengelolaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan, terutama dalam hal membina disiplin siswa. Ini bisa dilihat dari segi ketidaktepatan siswa untuk datang ke sekolah, disisi lain dari segi berpakaian yang kurang rapi. Sehingga Kepala Sekolah lebih memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam upaya membina disiplin siswa. Selain itu disiplin guru juga harus diperhatikan, seharusnya guru datang awal waktu kesekolah sehingga ini yang akan menjadi panutan siswa untuk lebih memperhatikan waktu untuk datang kesekolah. Berdasarkan uraian di atas maka disiplin siswa, guru dan pegawai harus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi sehingga siswa, dapat bersikap disiplin juga baik di kelas dan di luar kelas. Menyadari pentingnya disiplin sekolah dalam rangka mencapai visi dan misi di sekolah, maka diperlukan peran kepemimpinan yang baik dalam meningkatkan disiplin. Maka diperlukan upaya untuk mengembangkan pengelolaan kerja yang mampu meningkatkan kualitas kinerja kepala sekolah, serta upaya pengembangan diri untuk mencapai kompetensi, professional, dan kinerja kerja.

Oleh sebab itu, melihat permasalahan yang ada maka penulis menyusun skripsi dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Siswa Di SDN 02 Paguyaman Pantai Kec. Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bardasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pengawasan yang di buat.
2. kurangnya keteladanan yang diberikan guru dan kepala sekolah
3. kurangnya motivasi yang diberikan guru dan kepala sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah Bagaimana Upaya kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya kepala sekolah dalam membina disiplin siswa di SDN 02 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara umum penelitian memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan sikap disiplin serta dapat membuktikan karakter yang baik

2. Manfaat secara praktis

1. Bagi peneliti, dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu, khususnya dalam memimpin dan membina kedisiplinan siswa.
2. Bagi siswa, terbiasa melakukan hal-hal yang kecil sehingga sejak dini terbiasa disiplin
3. Bagi kepala sekolah dan guru-guru, menjadikan tauladan dalam menerapkan disiplin.
4. Bagi sekolah, merupakan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan guru dalam membina kedisiplinan di sekolah.